

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poskesdes Dusun Tanjung Rahu terletak di Dusun Tanjung Rahu Desa Kuta Dame Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat. Pada tahun 2021. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena banyaknya pasangan usia subur di dusun tanjung rahu yang memiliki anak lebih dari 2 dan masih banyak yang tidak mengikuti program Keluarga Berencana. Sehingga kemungkinan besar sample akan terpenuhi. Dengan luas Wilayah Desa 18,00 km² dengan kepadatan penduduk 128,3 jiwa / km².

Pemanfaatan potensi lahan dan alih fungsi lahan terjadi dengan sedemikian rupa, yang membawa pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan sosial ekonomi dan keamanan masyarakat. Keadaan wilayah di beberapa bagian beralih fungsi menjadi pemukiman penduduk. Alih fungsi lahan banyak terjadi pada sector pemukiman dan perumahan yang selalu meningkat. Adapun letak atau batas-batas wilayah kerja Poskesdes yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Dusun Tanjung Rahu II
- b. Sebelah Barat : Dusun Mbinanga Sitellu
- c. Sebelah Selatan : Dusun Talutuk
- d. Sebelah Timur : Dusun Lae Mbereng

4.1.2. Hasil Penelitian Univariat

a. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Kepesertaan KB

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepesertaan KB Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Kepesertaan KB	N	%
Ikut	21	40,0
Tidak ikut	32	60,0
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa kepesertaan responden terhadap program keluarga berencana ada sebanyak 21 responden (40,0%) dan yang tidak mengikuti program keluarga berencana sebanyak 32 responden (60,0%).

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Usia Responden	N	%
20-35	12	22,6
35-49	41	77,4
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 53 (100%) jumlah responden, persentase kelompok umur terbesar adalah kelompok umur 35-49 tahun sebanyak 41 responden (77,4%) dan kelompok usia 20 – 35 tahun terdapat 12 responden (22,6%).

c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Pendidikan	N	%
SD	5	9.4
SMP	26	49.1
SMA	19	35.8
PT	3	5.7
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMP sebanyak 26 responden (49.1%) dan terendah adalah Perguruan Tinggi sebanyak 3 responden (5.7%).

d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Pekerjaan	N	%
Petani	31	58.5
Wiraswasta	5	9.4
pegawai negeri/swasta	3	5.7
karyawan/buruh	4	7.5
tidak bekerja	10	18.9
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dominan pekerjaan responden yaitu bertani sebanyak 31 responden (58.5%) dan yang terendah yaitu pegawai negeri/swasta sebanyak 3 responden (5.7%).

e. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Pengetahuan	N	%
Kurang	38	71.7
Baik	15	28.3
Total	53	100.0

Pengetahuan akan baik jika responden memperoleh skor jawaban > nilai median 10 pertanyaan yang diajukan. Sedangkan pengetahuan akan kurang jika responden memperoleh skor jawaban < nilai median dari 10 pertanyaan yang di ajukan. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa 53 responden, terdapat 38 responden (71.7%) berpengetahuan kurang dan 15 responden (28.3%) berpengetahuan baik.

f. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peran PLKB

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran PLKB Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Peran PLKB	N	%
Kurang Berperan	32	60.4
Berperan	21	39.6
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 53 responden, terdapat 32 responden (60.4%) kurang berperan dalam Program KB sedangkan 21 responden (39.6%) berperan pada program KB.

g. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Suami

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Peran PLKB	N	%
Kurang Mendukung	9	17.0
Mendukung	44	83.0
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 53 responden (100%), terdapat 9 responden (17.0%) yang kurang mendukung sedangkan 44 suami yang mendukung (83.0%).

4.1.3. Hasil Penelitian Bivariat

a. Hubungan umur dengan akseptor KB

Tabel 4.8 Hubungan Antara Umur Dengan Kepesertaan Program Keluarga Berencana Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Umur	Kepesertaan KB				Total		Uji Statistik
	Tidak Peserta KB		Peserta KB				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak beresiko	6	11.0	6	11.0	12	23.0	0,403
Beresiko	26	49.0	15	28.0	41	77.0	
Total	32	60.0	21	40.0	53	100.0	

Hasil uji statistic di peroleh nilai $p = 0,403$ atau nilai $p > 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepesertaan KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu.

b. Hubungan pendidikan terhadap kepesertaan KB

Tabel 4.9 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kepesertaan Program Keluarga Berencana Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Pendidikan	Kepesertaan KB				Total	Uji Statistik
	Tidak Peserta KB		Peserta KB			
	N	%	N	%	N	%
Rendah	19	36,0	12	23,0	31	58,0
Tinggi	13	25,0	9	17,0	22	42,0
Total	32	60,0	21	40,0	53	100,0

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,872$ atau $p > 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepesertaan program KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu Desa Kuta Dame.

c. Hubungan pekerjaan terhadap kepesertaan program KB

Tabel 4.10 Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kepesertaan Program Keluarga Berencana Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Pekerjaan	Kepesertaan KB				Total	Uji Statistik	
	Tidak Peserta KB		Peserta KB				
	N	%	N	%	N		%
Bekerja	25	47.0	18	34.0	43	81.0	<i>P=0,490</i>
Tidak Bekerja	7	13.0	3	6.0	10	19.0	
Total	32	60.0	21	40.0	53	100.0	

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,490$ atau nilai $p>0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan Kepesertaan Program KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu.

d. Hubungan pengetahuan terhadap kepesertaan KB

Tabel 4.11 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepesertaan Program Keluarga Berencana Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Pengetahuan	Kepesertaan KB				Total	Uji Statistik	
	Tidak Peserta KB		Peserta KB				
	N	%	N	%	N		%
kurang	7	13.0	4	8.0	11	21.0	<i>P = 0.804</i>
baik	25	47.0	17	32.0	42	79.0	
Total	32	60.0	21	40.0	53	100,0	

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,804$ atau nilai $p>0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan program KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu.

e. Hubungan peran PLKB terhadap Kepesertaan Program KB

Tabel 4.12 Hubungan Antara Peran PLKB Dengan Kepesertaan Program Keluarga Berencana Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Peran PLKB	Kepesertaan KB				Total		Uji Statistik
	Tidak Peserta KB		Peserta KB				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Berperan	11	21.0	0	0	11	21.0	
Berperan	21	40.0	21	40.0	42	79.0	
Total	32	60.0	21	40.0	53	100.0	

Dari hasil uji statistic, diperoleh nilai $p= 0,03$ atau $p<0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran PLKB dengan kepesertaan program KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu.

f. Hubungan dukungan suami terhadap kepesertaan program KB

Tabel 4.13 Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Kepesertaan Program Keluarga Berencana Di Wilayah Poskesdes Dusun Tanjung Rahu

Dukungan Suami	Kepesertaan KB				Total		Uji Statistik
	Tidak Peserta KB		Peserta KB		N	%	
	N	%	n	%			
Kurang Mendukung	8	15.0	1	2.0	9	17.0	<i>P = 0.033</i>
Mendukung	24	45.0	20	38.0	44	83.0	
Total	32	60.0	21	40.0	53	100.0	

Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,05$ atau nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepesertaan program KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu Desa Kuta Dame.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Umur

Umur merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari umur menentukan tingkat reproduksi seseorang. (Supardi, 2017)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki umur tidak beresiko sebanyak 12 responden (23.0%) dan yang beresiko sebanyak 41 responden (77.0%). Dari hasil berikut, dapat dilihat responden yang memiliki umur tidak beresiko dan tidak peserta KB sebanyak 6 responden (11.0%) dan sebanyak 26 responden yang beresiko (49.0%). Sedangkan responden

yang tidak beresiko dan merupakan Peserta KB sebanyak 6 responden (11.0) dan

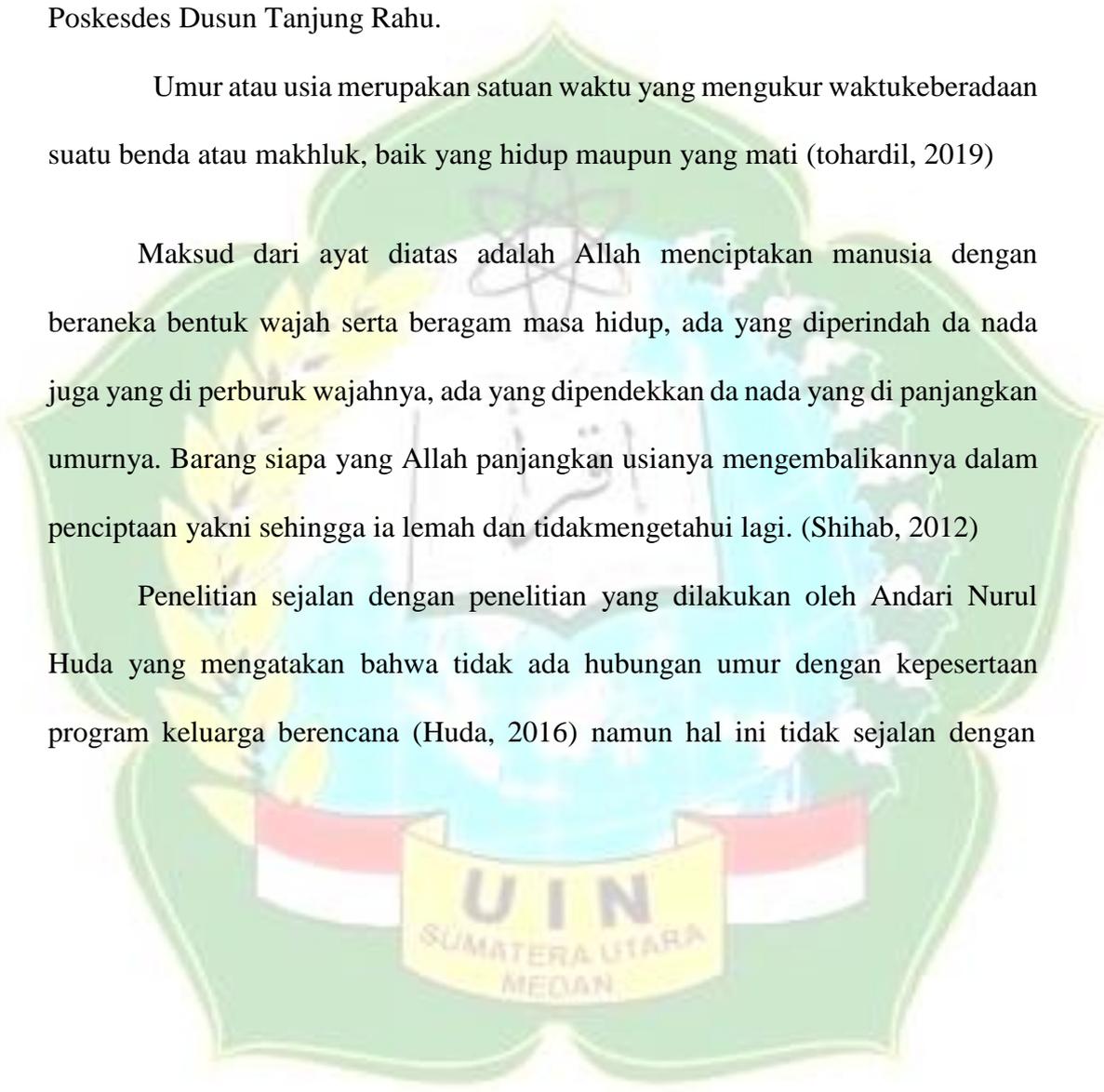
yang beresiko sebanyak 41 responden (77.0%).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara umur dengan Kepesertaan program KB dan Hasil uji statistic di peroleh nilai $p = 0,403$ atau nilai $p > 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepesertaan KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu.

Umur atau usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktukeberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (tohardil, 2019)

Maksud dari ayat diatas adalah Allah menciptakan manusia dengan beraneka bentuk wajah serta beragam masa hidup, ada yang diperindah da nada juga yang di perburuk wajahnya, ada yang dipendekkan da nada yang di panjangkan umurnya. Barang siapa yang Allah panjangkan usianya mengembalikannya dalam penciptaan yakni sehingga ia lemah dan tidakmengetahui lagi. (Shihab, 2012)

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andari Nurul Huda yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kepesertaan program keluarga berencana (Huda, 2016) namun hal ini tidak sejalan dengan



penelitian Anita Lontaan yang menyatakan bahwa adanya hubungan umur dengan pemilihan atau keikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faalial, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan kontrasepsi yang di butuhkan (lontaan, 2014)

4.2.2. Hubungan antara Pendidikan dengan Kepesertaan Program KB

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa jumlah responden yang pendidikannya rendah sebanyak 31 responden (58,9%) dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 22 responden (42,0%). Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang berpendidikan rendah dan tidak peserta KB sebanyak 19 responden (36,0%) dan yang merupakan peserta KB sebanyak 12 responden (23,0%) sedangkan untuk yang berpendidikan tinggi dan tidak peserta KB sebanyak 13 responden (25,0%) dan yang merupakan peserta KB sebanyak 9 responden (17,0%).

Dari hasil uji statistic juga diperoleh nilai $p= 0,872$ atau $p>0,05$. Dengan demikian, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepesertaan program KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu Desa Kuta Dame.

Menurut Afsari 2017 bahwa proses pendidikan berlangsung seumur hidup atau sampai mati. Dimana pendidikan seumur hidup merupakan sebuah konsep pendidikan yang menggambarkan seluruh peristiwa kegiatan belajar mengajar seseorang. Allah berfirman dalam Q.S Al-alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia Yang mengajar (manusia) dengan pena .Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksud dari ayat di atas adalah membaca merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara berulang-ulang. Bukan saja karena banyak yang belum kita ketahui, namun kita akan dapat memahami dengan baik bila membaca secara berulang-ulang kali. Dengan kata lain salah satu penentu harga diri manusia adalah ilmu dan pengetahuan yang ia miliki. (Afif, 2020)

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Anita yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi atau keikutsertaan pasangan usia subur dalam program Keluarga berencana (Iontaan, 2014) namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulvia Putri yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi atau keikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana (putri, 2017)



4.2.3. Hubungan antara Pekerjaan dengan Keikutsertaan Program KB

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan PUS pada program KB. Berdasarkan tabel 4.9 dari 53 jumlah responden (100%) diketahui bahwa jumlah responden yang bekerja sebanyak 43 responden (81,0%) dan yang tidak bekerja sebanyak 10 responden (19,0%). Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang bekerja dan tidak peserta KB sebanyak 25 responden (47,0%) dan yang tidak bekerja sebanyak 7 responden (13,0%). Sedangkan responden yang bekerja dan merupakan peserta KB sebanyak 18 responden (34,0%) dan yang tidak bekerja sebanyak 3 responden (6,0%).

Dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,490$ atau nilai $p>0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan Kepesertaan Program KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu.

Bekerja adalah salah satu konsep yang menjadi perhatian. Bekerja merupakan hal mendasar dalam kehidupan, hidup manusia dapat berjalan baik jika setiap orang mau bekerja baik untuk kepentingan individu ataupun kepentingan sosial. (ruang, 2019) Allah SWT berfirman dalam Q.S AT-Taubah 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Maksud dari ayat tersebut adalah bekerjalah kamu demi Allah semata dengan aneka amal yang sholeh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal tersebut. ganjaran yang dimaksud disini adalah upah. (Fauzi, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan atau pengaruh pekerjaan dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di desa alamendah. (pratiwi) namun tidak sejalan dengan penelitian jurnal ilmiah bidan dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pada pasangan usia subur menyatakan bahwa adanya hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi (lontaan, 2014)

4.2.4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Keikutsertaan Program

KB

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan kontrasepsi yaitu media massa atau informasi, sosial ekonomi, lingkungan dan pengalaman (Afsari, 2017)

Dari tabel 5.10 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (21,0%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 42 responden (79,0%). Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan kurang dan tidak peserta program KB sebanyak 7 orang (13,0%)

dan yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (47,0%). Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dan merupakan peserta program KB sebanyak 11 responden (21,0%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (32,0%).

Dan dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,804$ atau nilai $p>0,05$. Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan program KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Al – Mujadalah : 11)

Hamka menjelaskan ayat ini mengajarkan kepada pengikut Rasulullah untuk selalu tertib dan rapi dalam suasana mendengar nasehat-nasehat Rasul, Hamka juga menjelaskan bahwa iman dan ilmu haruslah berjalan dengan seiringan. Iman yang tidak disertai dengan ilmu akan terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyembah, padahal mendurhakai Allah. Sebaliknya orang yang

berilmu saja tidak disertai atau yang tidak membawanya kepada iman, maka ilmu itu dapat membahayakan dirinya sendiri ataupun bagi sesama manusia. (Muhyi, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitti Afsari (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan asseptor KB pada penelitiannya yang berjudul Faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi di puskesmas jumpadang (Afsari, 2017) namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Supardi (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan seseorang dengan keikutsertaan program KB pada pasangan usia subur (Supardi, 2017)

4.2.5. Hubungan antara Peran PLKB dengan Keikutsertaan Program

KB

PLKB adalah petugas layanan keluarga berencana yang bertugas melayani masyarakat dan memberikan informasi yang jelas mengenai program Keluarga Berencana pada masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa responden yang kurang berperan dengan PLKB sebanyak 11 responden (21,0%) dan yang berperan sebanyak 42 responden (79,0%). Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang kurang berperan dan tidak peserta KB sebanyak 11 responden (21,0%) dan 21 responden (40,0%) yang berperan. Sedangkan responden yang kurang berperan dan merupakan peserta program KB sebanyak 0 dan yang berperan sebanyak 21 responden (40,0%).

Dan dari hasil uji statistic, diperoleh nilai $p= 0,03$ atau $p<0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran PLKB dengan kepesertaan program KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu.

Penelitian ini sejalan dengan Supardi (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara peran PLKB dengan keikutsertaan Program Keluarga Berencana pada pasangan usia subur pada penelitiannya yang berjudul faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas kapasa (Supardi, 2017) dan di perkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Pratiwi yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan atau kuat antara peran PLKB dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi pada penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pasangan usiasubur (PUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi di desa alamendah (pratiwi)

4.2.6. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Program KB

Dalam keluarga suami mempunyai peranan penting yakni sebagai kepala keluarga. Dimana suami mempunyai hak untuk setuju dan tidak setuju dengan apa yang dilakukan istri.

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa suami yang kurang mendukung sebanyak 9 orang (17,0%) dan suami yang mendukung sebanyak 44 orang (83,0%). Dari hasil berikut, dapat dilihat suami yang kurang mendukung dan tidak peserta program KB sebanyak 8 orang (15,0%) dan yang mendukung sebanyak 24 orang (45,0%).

Sedangkan untu suami kurang mendukung dan merupakan peserta program KB terdapat 1 orang (2,0%) dan yang mendukung terdapat 20 orang (38,0%).

Dan dari hasil uji statistic diperoleh nilai $p= 0,05$ atau nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepesertaan program KB di wilayah kerja Poskesdes Dusun Tanjung Rahu Desa Kuta Dame.

Dukungan pasagan adalah persepsi individu terhadap bantuan yang diberikan dari pasangan baik suami maupun istri yang membuatnya merasa diperhatikan, dihargai, serta dicintai, sehingga merasakan kenyamanan. Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya lah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Ayat ini menjelaskan bahwa salah satu dari tanda-tanda kebesaran Allah ialah bahwa diciptakan Allah untuk kamu Istri-istri kamu, supaya kamu merasa tentram dengan istri itu, dan dijadikan Allah diantara kamu *mawaddah* dan rahmah, yaitu dipadukan hati dan dimesrakan hidup suami istri. (Hamka, 2015)

Penelitian ini juga sejalan dengan jurnal kesehatan masyarakat yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di puskesmas jombang (Huda, 2016) hal ini juga di perkuat dengan penelitian yang di lakukan oleh Supardi (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi. (Supardi, 2017)

